

**KONSEP TAWAKAL MENURUT SYEKH ABDUS SHOMAD
AL-PALEMBANI DALAM KITAB *HIDAYATUSSALIKIN***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

M. SANDRIA
NIM. 3319019

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**KONSEP TAWAKAL MENURUT SYEKH ABDUS SHOMAD
AL-PALEMBANI DALAM KITAB *HIDAYATUSSALIKIN***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

M. SANDRIA
NIM. 3319019

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Sandria
NIM : 3319019
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONSEP TAWAKAL MENURUT SYEKH ABDUS SHOMAD AL-PALEMBANI DALAM KITAB *HIDAYATUSSALIKIN*”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 05 April 2023

Yang Menyatakan,


M. Sandria
NIM. 3319019

NOTA PEMBIMBING

Amat Zuhri, M.Ag.

Rowolaku RT. 1 RW 2, Kajen, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal. : Naskah Skripsi Sdra. M. Sandria

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
C.q. Kepala Program Studi Tasawuf adan Psikoterapi
di-
PEKALONGAN

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. SANDRIA
NIM : 3319019
Judul : **KONSEP TASAWUF MENURUT SYEKH ABDUS SHOMAD
AL-PALEMBANI DALAM KITAB *HIDAYATUSSALIKIN***

Dengan ini saya mohon agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinta. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 03 April 2023

Pembimbing


Dr. Amat Zuhri, M.Ag.
NIP. 97204042001121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

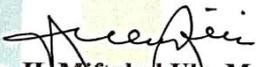
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **M. SANDRIA**
NIM : **3319019**
Judul Skripsi : **KONSEP TAWAKAL MENURUT SYEKH ABDUS
SHOMAD AL-PALEMBANI DALAM KITAB
HIDAYATUSSALIKIN**

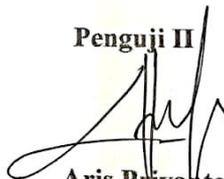
yang telah diujikan pada Hari Selasa, 11 April 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 1974091820095011004

Penguji II


Aris Priyanto
NIP. 19880406202001D1025

Pekalongan, 11 April 2023

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (denga ntitik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	إي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atunjamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan Sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama

dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan mengucap *Alhamdulillah* *robbil 'alamin*, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, maha karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Arbani dan Ibu Asiah beserta keluarga yang tercinta yang selalu mendo'akan dengan tulus, memberi dorongan, nasihat, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang yang tiada hentinya dalam mengiringi langkah-langkah saya dan atas segala pengorbanan demi tercapai cita-cita serta agar saya bisa menjadi manusia yang bermanfaat dalam menjalani hidup.
2. Abah KH. Muhammad Hasanudin Subki dan Ibu Nyai Hj. Nur Hanifah beserta keluarga Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan dan segenap dewan asatidz wal asatidzah yang tak henti mendo'akan, memberikan nasihat dan telah memberikan ilmunya kepada Ananda.
3. Bapak Dr. H. Mifahul Ula, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan semangat, motivasi dan bimbingan selama kuliah.
4. Bapak Dr. Amat Zuhri. M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu penulis tanpa lelah dan putus asa memotivasi dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, khususnya Dosen Pengajar yang telah memberikan do'a, motivasi, serta mengajarkan banyak ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Segenap teman seperjuangan santri putra dan santri putri Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta teman yang tak mungkin penulis sebut satu persatu yang selalu memberikan do'a, motivasi, semangat, keceriaan dan canda tawa disetiap moment.
8. Almamaterku UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tempat menimba ilmu yang penulis banggakan.
9. Segenap teman-teman santri putra pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan yang sudah mau meluangkan waktunya untuk menemani dalam penulisan skripsi ini.

MOTTO

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

“Cukuplah Allah bagiku, Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia.

Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘Arsy
yang agung”

(Qs. At-Taubah: 129)

ABSTRAK

M. Sandria. (3319019). (2023). *Konsep Tawakal Menurut Syekh Abdus Shomad al-Palembani Dalam Kitab Hidayatussalikin*. Skripsi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr Amat Zuhri M Ag.

Kata Kunci: Tawakal, Hidayatussalikin, Syekh Abdus Shomad al-Palembani.

Tawakal merupakan salah satu bagian dari perkara yang sangat mulia, karena tawakal ialah wujud dari ketauhidan. Sikap tawakal tidak akan dapat di peroleh oleh dengan secara tiba-tiba, akan tetapi perbuatan tawakal muncul dari hasil keyakinan yang telah ditanam bertahun-tahun lamanya. al-Palembani memaparkan dalam kitab *Hidayatussalikin* bahwa seseorang yang beramal yang disertai dengan tawakal maka di situ ia akan memperoleh keutamaan yaitu menghasilkan manfaat yang tidak dimilikinya, menjaga manfaat yang didapatnya, menolak bahaya yang akan menghampirinya, serta menolak bahaya yang berada pada dirinya

Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan keilmuan tasawuf dan psikoterapi khususnya pada kajian ketawakalan kepada Allah. Manfaat secara praktis penelitian ini semoga mampu meningkatkan intelektual bagi penulis dan dapat menjadi salah satu referensi dalam mempelajari mengenai tawakal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana konsep tawakal menurut Syekh Abdus Shomad al-Palembani dalam kitab *Hidayatussalikin*. (2) Bagaimana tahapan-tahapan untuk mencapai sikap tawakal menurut Syekh Abdus Shomad al-Palembani dalam kitab *Hidayatussalikin*.

Hasil penelitian yang diperoleh sebenarnya tidak jauh beda dengan para tokoh sufi dalam memahami tawakal. Akan tetapi, di samping ia memaparkan tentang tawakal, ia juga memaparkan tingkatan pangkat seseorang dalam bertawakal, dan juga memaparkan keutamaan amal seseorang dalam bertawakal. Maka dari itu di sini yang menjadi pembanding antara konsep tawakal al-Palembani dengan para tokoh sufi yang di antaranya Imam Al-Ghazali. Adapun tahapan-tahapan untuk mencapai sikap tawakal secara umum menurut al-Palembani dengan para tokoh sufi yang di antaranya adalah Imam al-Gazali tidak jauh beda dan justru terdapat kesamaan. Kesamaan tersebut ialah taubat kepada Allah. Para tokoh sufi sepakat kedudukan taubat berada di urutan pertama.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya dan selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan kepada hamba-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Konsep Tawakal Menurut Syekh Abdus Shomad al-Palembani Dalam Kitab Hidayatussalikin*”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pelita bagi seluruh umat manusia dan semoga kelak mendapat *syafaat* beliau di *yaumul akhir*.

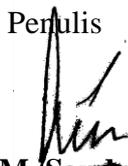
Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Dr. Sam’ni, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Ibu Cintami Farmawati, M,Si Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

4. Bapak Dr. Amat Zuhri, M,Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahannya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh Dosen Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Civitas Akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik pada Mahasiswa.
8. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian dalam hal ini *Library Research* sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan literatur dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pekalongan, 05 April 2023

Penulis



M. Sandria
NIM. 3319019

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II POSISI TAWAKAL DALAM TASAWUF	20
A. Tawakal Dalam Tasawuf.....	20
B. Macam-Macam Tawakal.....	23
C. Tingkatan-Tingkatan Tawakal	26

D. Maqamat Tasawuf Dalam Tawakal	28
E. Hubungan Usaha dan Tawakal.....	32
F. Hikmat Tawakal	34
BAB III KONSEP TAWAKAL DALAM KITAB HIDAYATUSALIKIN	
KARYA SYEKH ABDUS SHOMAD AL-PALEMBANI	36
A. Biografi Syekh Abdus Shomad al-Palembani	36
B. Isi Kitab Hidayatussalikin	42
C. Konsep Tawakal Syekh Abdus Shomad Al-Palembani.....	47
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	52
A. KonsepTawakal Syekh Abdus Shomad al-Palembani	52
B. Tahapan-Tahapan Untuk Mencapai Sikap Tawakal	58
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tawakal merupakan salah satu bagian dari perkara yang sangat mulia, karena tawakal ialah wujud dari ketauhidan. Sikap tawakal tidak akan dapat di peroleh oleh seseorang dengan tiba-tiba, akan tetapi sikap tawakal akan muncul dari hasil ketauhidan yang telah dipupuk bertahun-tahun lamanya, keyakinan utama yang mendasari tawakal merupakan keyakinan sepenuhnya akan kuasa Allah SWT. Oleh sebab itu tawakal menjadi sebuah bukti yang nyata dari tauhid. Pohon tauhid yang tumbuh di dalam hati dan berangsur-angsur membesar yang akhirnya membuahakan sikap tawakal.¹ Buah dari sikap tawakal di antaranya diungkapkan oleh M Quraish Shihab sebagaimana dikutip Arifka, yaitu terwujudnya sikap sabar, terwujudnya sikap sakinah dalam hidup, dan lahirnya kasih sayang Allah SWT.²

Dalam syariat Islam diajarkan bahwa tawakal dilakukan dengan segala bentuk daya dan upaya serta usaha dijalankannya, tasawuf menjadikan *maqam* tawakal sebagai wasilah atau jembatan untuk memalingkan hati manusia supaya tidak memikirkan hal yang berhubungan dengan keduniaan dan apa saja selain Allah SWT. Tawakal

¹Muhammad Sholikhin, *17 Jalan Menggapai Mahkota Sufi Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 311.

²Arifka, "Konsep Tawakal dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tarbawi)", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Banda Aceh: Perpustakaan UIN Ar-Raniry Darussalam, 2017), hlm. 53-54.

merupakan keteguhan hati dalam menggantungkan jiwa dan raga hanya kepada Allah SWT.³

Secara terminologi, Ulama sufi berbeda-beda dalam memaknai tawakal. Sayyid Abdullah Bin Alwi Al-Haddad dalam kitab *Nashaih Ad-Diniyyah* mengungkapkan, bahwa tawakal itu ialah keyakinan hati bahwa segala urusan itu berada di tangan Allah SWT dan genggamannya, tidak ada yang dapat membahayakan, tidak ada yang dapat memberi manfaat, tidak ada yang dapat memberi dan tidak ada yang dapat menghalangi kecuali atas izin Allah SWT.⁴ Kemudian Ibnu Ujaibah sebagaimana dikutip Fahrudin, menjelaskan bahwa tawakal ialah kepercayaan hati terhadap Allah SWT sampai ia tidak bergantung lagi kepada sesuatu selain-Nya.⁵ Kemudian Ibn Ash-Shiddiqie sebagaimana dikutip Fahrudin, menjelaskan bahwa tawakal ialah rasa tercukupinya seorang hamba atas pengetahuan Allah SWT tentang hamba-Nya, tidak menggantungkan hati kepada selain-Nya dan mengembalikan segala bentuk sesuatu hanya kepada-Nya.⁶

Kemudian Imam Suhaimiy sebagaimana dikutip Aris Priyanto, menjelaskan bahwa tawakal ialah membersihkan diri dari mengandalkan

³ Ahmad Bangun Nasution, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2013), hlm, 51.

⁴ Habib Abdullah bin Alwi Al-Hadad, *Terjemah Arab Melayu Nashaih Ad-Diniyyah*, Terj. Sahabat Kreatif, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Sahabat Pustaka, 2019). hlm. 433.

⁵ Fahrudin, "Tawakal Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 14 No 1, 2016). hlm. 74.

⁶ *Ibid.*, hlm. 75.

kemampuan diri sendiri dan percaya dengan janji Allah SWT.⁷ Kemudian Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip Abdul Rozak, menjelaskan bahwa tawakal ialah pengendalian hati kepada Allah SWT yang maha kuasa karena segala sesuatu tidak akan keluar dari ilmu dan kekuasaannya, sedangkan selain Allah SWT tidak dapat membahayakan dan tidak dapat memberi manfaat.⁸ kemudian menurut Syekh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagaimana dikutip Lailatul Fadhilah, menjelaskan bahwa tawakal ialah menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah SWT.⁹

Kemudian Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah sebagaimana dikutip Asmaul Asrofi menjelaskan bahwa tawakal merupakan amalan dan penghambaan hati dengan menyerahkan segala sesuatu hanya kepada Allah SWT semata, percaya terhadap-Nya, berlindung hanya kepada-Nya dan *ridha* atas segala sesuatu yang menimpa dirinya, berdasarkan keyakinan bahwa Allah SWT akan memberikan segala kecukupan untuk dirinya dengan tetap mengerjakan sebab-sebab serta usaha supaya dapat memperolehnya.¹⁰

Berlandaskan makna tawakal yang dipahami oleh para tokoh-tokoh sufi, Syekh Abdus Shomad Al-Palembani mempunyai konsep yang

⁷ Aris Priyanto, "Konsep *Maqamat* menurut Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Kitab *Salalim Al-Fuḍala'*", *Jurnal Of Sufism and Psychotherapy*, (Pekalongan: Institut Agama Islam Negri Pekalongan, Vo.1 No.1. Mei.2021). hlm. 44.

⁸ Abdul Rozak, "Konsep Tawakal Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental", *Skripsi Sarjana Agama*, (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo, 2008). hlm. 16.

⁹ Lailatul Fadhilah, "Konsep Wara' dan Tawakal Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Ponorogo: Perpustakaan IAIN Ponorogo, 2021). hlm. 52.

¹⁰ Asmaul Husna, "Konsep Tawakal Dalam Tasawuf Sebagai Psikoterapi Kwartir Life Crisis", *Skripsi Sarjana Agama*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2022). hlm. 29.

berbeda tentang tawakal yang mana Syekh Abdus Shomad Al-Palembani mengungkapkan dalam kitab *Hidayatussalikin* bahwa tawakal ialah berpegang teguh hanya kepada Allah SWT, percaya kepada-Nya, serta hati tidak berpaling kepada selain-Nya, Kemudian ia membagi tingkatan-tingkatan seseorang dalam bertawakal dan membagi-bagian amal seseorang dalam bertawakal.

Syekh Abdus Shomad Al-Palembani karena punya konsep yang berbeda dibandingkan dengan konsep tawakal oleh para tokoh sufi yang di antaranya Imam Al-Ghazli. Ia kemudian mengungkapkan bahwa dalam bertawakal itu terbagi dalam tiga tingkatan, pertama percaya kepada Allah SWT. Kedua bahwa hal keadaan seorang yang tawakal kepada Allah itu seperti anak kecil pada hak ibunya. Ketiga bahwa orang yang tawakal itu, ia menyerahkan dirinya dan segala pekerjaannya kepada Allah SWT. Dan amal seseorang dalam bertawakal itu terbagi atas empat bagian: Pertama menghasilkan akan manfaat yang tidak ada pada dirinya. Kedua menjaga akan manfaat yang sudah dimilikinya. Ketiga menolak bahaya yang akan datang. Keempat menolak bahaya yang telah ada pada dirinya.¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin menelaah lebih dalam tentang konsep tawakal menurut Syekh Abdus Shomad Al-Palembani dalam kitab *Hidayatussalikin*

¹¹ Syekh Abdus Shomad Al-Palembani, *Hidayatussalikin*, Terj. Syekh Ahmad Fahmi Bin Zamzam, Cet. Ke-8, (Kalimantan Selatan: TB Darussalam Yasin, 2021), hlm. 236-238.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep tawakal menurut Syekh Abdus Shomad Al-Palembani dalam kitab *Hidayatussalikin*?
2. Bagaimana tahapan-tahapan untuk mencapai sikap tawakal menurut Syekh Abdus Shomad Al-Palembani dalam Kitab *Hidayatussalikin*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana konsep tawakal menurut Syekh Abdus Shomad al-Palembani dalam kitab *Hidayatussalikin*.
2. Untuk mengetahui lebih jauh tahapan-tahapan untuk mencapai sikap tawakal menurut Syekh Abdus Shomad al-Palembani dalam Kitab *Hidayatussalikin*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan baik secara teoritis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada khalayak umum masyarakat tentang pentingnya memperdalam

ilmu bertasawuf.

- b. Untuk membantu teori-teori yang sudah ada sebelumnya sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- c. Untuk memperluas khazanah keilmuan terutama pengetahuan tentang konsep tawakal menurut Syekh Abdus Shomad Al-Palembani dalam Kitab *Hidayatussalikin*

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan atau sumbangan pemikiran mengenai konsep tawakal menurut Syekh Abdus Shomad Al-Palembani dalam kitab *Hidayatussalikin*.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi.
- c. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas keilmuan dalam bertasawuf.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Konsep Tawakal

Kata tawakal berasal dari bahasa Arab yaitu *at-tawakkul* yang berasal dari kata *tawakkala* yang berarti mewakilkan atau mempasrahkn diri. Kata tawakal juga dapat dimaknai menyerahkan segala perkara, ihtikar, dan usaha yang dilakukan

kepada Allah *ta'ala* serta berserah diri sepenuhnya untuk mendapatkan ampunan atau menolak hal-hal yang membahayakan. Sedangkan tawakal dalam istilah dapat dimaknai sebagai sikap menyandarkan diri kepada Allah SWT tatkala menghadapi suatu kepentingan. Bersandar kepada Allah dalam waktu kesukaran, teguh hati tatkala ditimpa bencana disertai jiwa yang tenang dan hati yang tenteram.¹²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tawakal bermakna berserah diri kepada kehendak Allah SWT dengan sepenuh hati percaya kepada-Nya sesudah berusaha.¹³ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa arti kata dari tawakal yaitu melimpahkan, mewakilkan, menyerahkan wewenang kepada yang diwakilkan, penyerahan suatu urusan untuk diselesaikan oleh yang diwakilkan, akan tetapi ada juga yang memahami tawakal sebagai berserah kepada kehendak Allah SWT atas apa yang sudah diusahakan.

Adapun definisi tawakal menurut pandangan para tokoh sufi, di antaranya menurut Zamakhsyari sebagaimana dikutip Muhimatul Aliyah, ialah menyerahkan segala bentuk urusan

¹² Abdullah bin Umar Ad-Dumaiji, *Hidup Tenram dengan Tawakal*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), hlm. 11-13.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 908.

hanya kepada Allah SWT setelah melakukan usaha.¹⁴ Kemudian Amin Syukur sebagaimana dikutip Asmaul Asrofi, ialah memasrahkan diri kepada Allah SWT, membebaskan hati dari ketergantungan kepada selain Allah SWT dan menyerahkan segala bentuk keputusan hanya kepada-Nya.¹⁵ Kemudian Syekh Amin Al-Kurdi sebagaimana dikutip Abdullah, ialah melepaskan raga di dalam *ubudiyah* dan keterikatan hati kepada penciptanya.¹⁶

Kemudian tahapan-tahapan untuk mencapai sikap tawakal yang diungkapkan oleh Zamakhsyari sebagaimana dikutip Muhimatul Aliyah: pertama berusaha atau ikhtiar terlebih dulu. Kedua menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT.¹⁷ Kemudian Amin Syukur sebagaimana dikutip Umi Kulsum: Pertama merasa tenang dengan apa yang sudah ada. Kedua bersyukur ketika diberi. Ketiga sabar ketika terhalangi namun secara fisik melakukan usaha tetap dilakukan.¹⁷ Kemudian Syekh Amin Al-Kurdi sebagaimana dikutip Umi Kulsum: Pertama menyadari bahwa Allah selalu mengetahui semua keadaannya. Kedua yakin atas kesempurnaan kekuasaan

¹⁴Muhimatul Aliyah, “Konsep Tawakal dalam Tafsir Al-Kasyaf Karya Zamakhsyari”, (Wonosobo: *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Sains Al-Qur’an Wonosobo*, Vol II, No 02, Mei, 2017), hlm. 339.

¹⁵Asmaul Husna, “Konsep Tawakal Dalam Tasawuf Sebagai Psikoterapi Kuarter Life Crisis”. *Skripsi Sarjana Agama*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2022), hlm. 29

¹⁶Abdullah, “Perkembangan Mistisme dalam Islam dan Maqamatnya”, (Makassar: *Jurnal Akidah dan Filsafat UIN Alauddin Makassar*, Vol. 9, No 1, 2014), hlm, 67 ¹⁷*Ibid.*, 339.

¹⁷Umi Kulsum, “Peran Zikir dalam Pembentukan Tawakal (Studi atas Jama’ah Pengajian Malam Jum’at Gus Lik di Jamsaren Kota Kediri)”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Kediri: Perpustakaan IAIN Kediri, 2018), hlm.24

Allah SWT. Ketiga menyadari bahwa Allah bersih dari semua sifat lupa dan lalai. Keempat menyadari bahwa Allah bersih dari semua sifat dusta atau mengingkari janji. Kelima menyadari bahwa kekayaan Allah tidak akan mungkin bisa berkurang untuk selamanya dan sesungguhnya Allah SWT adalah *Dzat* yang mulia, dermawan yang tidak akan pernah lalai.¹⁸

2. Penelitian Yang Relevan

Untuk melengkapi referensi dan pengembangan penelitian ini, peneliti telah mempelajari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dan akan menjadi bahan perbandingan dan pertimbangan dalam penelitian ini. Diantaranya yaitu:

Pertama, tesis berjudul “Tafsir Syekh Abdus Shomad Al-Palembani tentang ayatayat tawakal dalam kitab “*Hidayah Al-Salikin Fi Suluk Maslak Al-Muttaqin*” karya Mailani Ulfah tahun 2022, jurusan studi Al Qur’an di Universitas Antasari Banjarmasin. Di dalam tesis tersebut, peneliti sebelumnya menganalisis tentang tafsir ayat-ayat tawakal, dan menyimpulkan bahwasanya tawakal merupakan salah satu perintah Al-Qur’an yang berarti menyerahkan segala sesuatu hanya kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang kita

¹⁸ Umi Kulsum, hlm, 26.

temukan dalam hidup.¹⁹ Perbedaannya ialah di dalam penelitian ini fokus membahas terkait tafsir ayat-ayat tawakal dalam kitab *Hidayah Al-Salikin Fi Suluk Maslak Al-Muttaqin* karya Syekh Abdus Shomad Al-Palembani, sedangkan penulis fokus membahas mengenai konsep tawakal menurut Syekh Abdus Shomad Al-Palembani.

Kedua, skripsi berjudul “Konsep Tawakal dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tarbawi)” karya Arifka tahun 2017, jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Di dalam skripsi tersebut, Peneliti sebelumnya menganalisis tentang konsep tawakal M. Quraish Shihab dengan titik fokus kajian tafsir tarbawi dan menghasilkan empat poin penting: Pertama keyakinan akan ke-esaan Allah SWT yang tidak akan dapat disamakan dengan makhluk. Kedua menyadari keterbatasan diri sebagai hamba Allah SWT. Ketiga, berusaha mengerjakan sesuatu sejauh batas kemampuan. Keempat pasrah kepada Allah SWT.²⁰ Perbedaannya ialah di dalam penelitian ini beliau fokus membahas terkait konsep tawakal perspektif M. Quraish Shihab kajian pada tafsir tarbawi, sedangkan penulis fokus membahas mengenai konsep tawakal dalam kitab *Hidayatussalikin* karya Syekh Abdus Shomad Al-Palembani.

¹⁹ Mailani Ulfah, “Tafsir Syekh Abdus Shomad Al-Palembani Tentang Ayat-Ayat Tawakal dalam Kitab Hidayah Al-Salakin Fi Suluk Maslak Al-Muttaqin”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Kalimantan: Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 2022).

²⁰ Arifka, “Konsep Tawakal dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tarbawi)”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Banda Aceh: Perpustakaan UIN Ar-Raniry Darussalam, 2017), hlm. 61

Ketiga, skripsi berjudul “Konsep Tawakal dalam Tasawuf sebagai Psikoterapi *Quarter Life Crisis*” karya Asmaul Asrofi tahun 2022, jurusan Tasawuf dan Psikoterapi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Di dalam skripsi tersebut, peneliti sebelumnya menganalisis tentang kontekstualisasi konsep tawakal sebagai psikoterapi *quarter life crisis*, dan menghasilkan bahwasanya ada dua poin penting untuk mencapai sikap tawakal, Pertama, tawakal dapat terbentuk dengan ilmu. Kedua iman dan tauhid sebagai pintu utama untuk meraih sikap tawakal. Adapun langkah-langkahnya sebagai metode terapi *quarter life crisis* yaitu *ma’rifatullah* dengan segala ketentuannya, menetapkan sebab akibat, meneguhkan hati terhadap pemahaman tauhid, berprasangka baik, pasrah diri, dan patuh kepada Allah SWT.²¹ Perbedaannya ialah di dalam penelitian ini beliau membahas tentang konsep tawakal dalam tasawuf sebagai Psikoterapi *Quarter Life Crisis*, sedangkan penulis fokus membahas penelitian tentang konsep tawakal dalam kitab *Hidayatussalikin* karya Syekh Abdus Shomad al-Palembani.

Keempat, skripsi berjudul ‘Konsep Tawakal Dalam Al-Qur’an Kajian Komparatif Antara Tafsir As-Sya’rawi dan Tafsir Al-Azhar’ karya Mohd Fathi Yakan Bin Zakariya tahun 2013, jurusan tafsir Hadist di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Di dalam

²¹ Asmaul Asrofi, “Konsep Tawakal dalam Tasawuf sebagai Psikoterapi *Quarter Life Crisis*”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2022), hlm, 99

skripsi tersebut, peneliti sebelumnya mengutip pendapat As-Sya'rawi dan Al-Azhar tentang tawakal. Ia mengungkapkan bahwa Syekh Sya'rawi mendefinisikan di dalam tafsirnya bahwa tawakal adalah berserah dengan hati disertai melakukan usaha atau ikhtiar dengan anggota badan, tawakal juga menampakkan kelemahan seseorang dalam suatu perkara, maka ia pergi kepada orang yang lebih kuat dan bergantung kepadanya, maka tawakal itu adalah gabungan antara usaha dan berserah diri kepada yang lebih kuasa yaitu Allah SWT sebagaimana seorang bayi, ia bertawakal dengan menangis sehingga orang tuanya tahu bahwa ia sedang lapar atau sakit, begitu juga seorang manusia yang berada dalam kesulitan, setelah habis usahanya dilakukan maka dia berserah dan bergantung kepada Allah SWT karena ia percaya bahwa hanya Allah yang mampu menguruskan urusan hambanya. Sedangkan menurut Hamka di dalam Tafsir Al-Azhar bahwa tawakal adalah di dalam *Qana'ah* maka tersimpullah tawakal, yaitu menyerahkan keputusan dari segala usaha dan ikhtiar kepada Tuhan Semesta Alam.²² Perbedaannya ialah di dalam penelitian ini beliau fokus mengkaji tentang konsep tawakal dalam Al-Qur'an kajian komparatif antara tafsir As-Sya'rawi dan tafsir Al-Azhar sedangkan penulis menggunakan kitab *Hidayatussalikin* dalam membahas mengenai konsep tawakal.

²² Mohd Fathi Yakan Bin Zakariya, "Konsep Tawakal Dalam Al-Qur'an Kajian Komparatif Antara Tafsir As-Sya'rawi dan Tafsir Al-Azhar", *Skripsi Sarjana Agama*, (Riau: Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim, 2013), hlm, 89.

Kelima, skripsi berjudul, ‘Konsep Tawakal dan Hubungannya Dengan Tujuan Pendidikan Islam (Perbandingan Pemikiran Hamka dan Hasbi Ash Shiddiqie)’, karya Roni Munandar tahun 2009, jurusan pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negri Semarang. Di dalam penelitian tersebut, peneliti sebelumnya mengutip pendapat Hamka dan Hasbi Ash Shiddiqie tentang tawakal. Ia mengungkapkan bahwa Hasbi Ash Shiddiqie mendefinisikan tawakal bahwa keliru bila seorang yang menganggap tawakal dengan memasrahkan segalanya kepada Allah SWT tanpa diiringi dengan usaha yang maksimal. Usaha dan ikhtiar itu harus tetap dilakukan, sedangkan akhir keputusan diserahkan kepada Allah SWT, tawakal tanpa ikhtiar merupakan suatu dosa sebaliknya ikhtiar tanpa tawakal juga dosa. Sedangkan menurut Hamka tawakal tanpa ikhtiar bukan suatu dosa, hanya saja orang itu berarti menyerah sebelum berperang dalam kehidupan, sebaliknya ikhtiar tanpa tawakal menunjukkan ketidak butuhannya seorang hamba pada Tuhan. Dimikian perbedaan konsep Hamka dengan Hasbi Ash Shiddiqie.²³ Perbedaannya ialah didalam penelitian ini beliau membahas tentang konsep dawakal dan hubungannya dengan tujuan Pendidikan Islam dengan menggunakan perbandingan pemikiran Hamka dan Hasbi Ash Shiddiqie, sedangkan penulis menggunakan pemikiran Syekh Abdus Shomad al-Palembani dalam kitab *Hidayatussalikin* yang terkait tentang konsep tawakal.

²³ Roni Munandar, “Konsep Tawakal dan Hubungannya Dengan Tujuan Pendidikan Islam (Perbandingan Pemikiran Hamka dan Hasbi Ash Shiddiqie)”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Semarang: Perpustakaan IAIN Semarang, 2019), hlm, 100

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan analisis teori dan beberapa definisi yang ada tentang tawakal, maka dalam melakukan penelitian penulis memilih judul tentang konsep tawakal menurut Syekh Abdus Shomad Al-Palembani dalam kitab *Hidayatussalikin*. penulis menyimpulkan bahwa tawakal yang selama ini dipahami oleh masyarakat, oleh para tokoh-tokoh sufi. Syekh Abdus Shomad Al-Palembani mempunyai konsep yang berbeda tentang tawakal yang mana Syekh Abdus Shomad Al-Palembani mengungkapkan dalam kitab *Hidayatussalikin* bahwa tawakal ialah berpegang teguh hanya kepada Allah SWT, percaya kepada-Nya, serta hati tidak berpaling kepada selain-Nya. Kemudian ia membagi tingkatan-tingkatan seseorang dalam bertawakal dan membagi bagian amal seseorang dalam bertawakal. Syekh Abdus Shomad Al-Palembani karena punya konsep yang berbeda dibandingkan dengan konsep tawakal oleh para tokoh sufi lain. Oleh karna itu dalam penelitian ini penulis berusaha mencari tahu lebih dalam mengenai konsep tawakal Syekh Abdus Shomad Al-Palembani dalam kitab *Hidayatussalikin*.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu prusedur atau cara yang digunakan untuk melakukan penelitian yang dimulai dari pengumpulan data, kemudian

dilanjut dengan mengolah data dan setelah itu dilakukan analisis data.²⁴

Berkaitan dalam hal ini Winarno Surachmad mengungkapkan bahwa metode adalah cara utama dalam mencapai suatu tujuan.²⁵

Beberapa metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan pendekatan dalam penelitian

Jenis penelitian skripsi ini termasuk dalam kategori jenis penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan data dan penelitian buku-buku kepustakaan serta karya-karya dalam bentuk lain yang berhubungan dengan topik pembahasan tentang konsep tawakal dalam kitab *Hidayatussalikin* karya Syekh Abdus Shomad Al-Palembani.

Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan kualitatif dan menggunakan teori konseptual oleh para tokoh-tokoh sufi lain untuk menyelesaikan penelitian yang berjudul konsep tawakal dalam kitab *Hidayatussalikin* karya Syekh Abdus Shomad Al-Palembani. Analisis data dan metode pendekatan yang digunakan dalam menjelaskan konsep tawakal Syekh Abdus Shomad Al-Palembani adalah dengan menggunakan metode hermeneutika, yaitu salah satu metode keilmuan dalam filsafat yang mempelajari tentang menginterpretasikan makna teks.

²⁴ Sam'ani, *Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Ushuliddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan*, (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2021), hlm, 21

²⁵ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito Rimbuan, 1995), hlm, 121

2. Sumber Data

Berdasarkan gambaran di atas, sumber data yang peneliti gunakan untuk mengkaji penelitian ini di antaranya:

a. Sumber data primer

Adapun bahan bacaan dan bahan yang penulis gunakan sebagai sumber data primer ialah kitab *Hidayatussalikin* karya Syekh Abdus Shomad Al-Palembani yang terkait dengan konsep tawakal.²⁶

b. Sumber data sekunder

Adapun Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah diambil dari buku-buku, tulisan, jurnal, dan karya-karya ilmiah lain yang dapat menunjang dalam menyelesaikan penelitian. Data yang berhubungan dengan studi ini dikumpulkan melalui telaah pustaka.

3. Metode Pengumpulan Data

penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan *library research*, maka penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah pengumpulan data literer yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang terkait dengan objek yang akan dibahas.²⁷

Data yang ditemukan dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan dikemas dengan cara:

²⁶ Syekh Abdus Shomad Al-Palembani, *Hidayatussalikin*, Terj. Syekh Ahmad Fahmi Bin Zamzam, Cet. Ke-8, (Kalimantan Selatan: TB Darussalam Yasin, 2021), hlm, 248

²⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm, 191.

- a. Editing, yaitu menelaah kembali terhadap data hasil penelitian, yang terkumpul terutama dalam segi kelengkapan, kejelasan materi serta keterkaitannya dengan yang akan dibahas.
- b. Organizing, yaitu mengorganisir data data yang telah didapat dengan kerangka teori yang telah ditemukan.²⁸
- c. Penemuan hasil data yaitu langkah di mana penulis menganalisis lanjutan terhadap hasil dari pengorganisasian data dengan memakai teori-teori yang disajikan guna untuk menyelesaikan kajian tentang konsep tawakal dan tahapan-tahapan untuk mencapai sikap tawakal menurut Syekh Abdus Shomad Al-Palembani dalam kitab *Hidayatussalikin*.

4. Metode Analisis Data

Dalam analisis data ada beberapa variasi, akan tetapi pada skripsi ini penulis menggunakan metode analisis isi atau dokumen, guna untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang valid dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian, analisis ini juga dilakukan terhadap buku-buku teks baik yang bersifat teoritis ataupun empiris.²⁹

Analisis isi (*content analysis*) merupakan teknik pengumpulan data dan menganalisis dari suatu teks, “isi” yaitu berupa kata, arti,

²⁸ Mustika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm, 70.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Pendidikan Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm, 81.

gambar, simbol, ide, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan.³⁰ Dalam hal ini penulis menganalisis isi kitab *Hidayatusslikin* karya Syekh Abdus Shomad Al-Palembani yang terkait dengan konsep tawakal serta tahapan-tahapannya.

Adapun tahapan-tahapan dalam analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Mengumpulkan data berupa buku-buku, artikel, jurnal, karya-karya ilmiah yang merujuk dengan fokus penelitian, yaitu terkait dengan konsep tawakal, serta tahapan-tahapannya.

b. Menentukan bagian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *sampling units*, yaitu merupakan bagian dari objek yang akan dipilih (diseleksi) untuk melakukan penelitian, lewat *sampling units* ini penulis menentukan mana isi yang akan diteliti dan mana yang tidak.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahapan ini penulis akan memulai mencari makna atau intisari dari setiap uraian-uraian yang terkumpul sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu terkait tentang konsep tawakal dan tahapan-tahapan untuk mencapai sikap tawakal dalam kitab *Hidayatussalikin* karya Syekh Abdus Shomad Al-Palembani.

³⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi dan analisis data sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2011), hlm, 86.

G. Sistematika Penulisan

untuk memudahkan penulisan dan pengkajian pada penelitian ini, maka penulis memberi beberapa bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama, ialah membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, ialah membahas mengenai posisi tawakal dalam tasawuf. Di dalamnya akan dijelaskan tentang pengertian tawakal, macam-macam tawakal, tingkatan-tingkatan tawakal, maqamat tawakal dalam tasawuf, hubungan usaha dan tawakal, hikmah tawakal.

Bab Ketiga, ialah berisi tentang biografi Syekh Abdus Shomad Al-Palembani, isi kitab *Hidayatussalikin*, konsep tawakal menurut Syekh Abdus Shomad Al-Palembani.

Bab Keempat, ialah bab analisis hasil penelitian tentang konsep tawakal serta tahapan-tahapan untuk mencapai sikap tawakal menurut Syekh Abdus Shomad Al-Palembani dalam kitab *Hidayatussalikin*.

Bab Kelima, ialah bab penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Syekh Abdus Shomad Al-Palembani, bahwa tawakal ialah berpegang teguh kepada Allah SWT, percaya hanya kepada-Nya serta hati tidak berpaling kepada selain daripada-Nya. Atas dasar itu, ia juga memberikan tingkatan-tingkatan seseorang dalam bertawakal: Pertama percaya kepada Allah SWT seperti percaya ia kepada wakil yang telah ia ketahui akan kebenarannya, kepercayaannya serta kasih sayangnya. Kedua bahwa hal ihwalnya bersama Allah itu ibarat anak kecil pada hak ibunya, bahwa anak kecil itu tidak mengetahui yang lain selain daripada ibunya. Ketiga bahwa orang yang tawakal kepada Allah, ia menyerahkan akan dirinya dan segala usahanya kepada Allah SWT sebagaimana mayyit yang dimandikan oleh orang yang memandikan.

Kemudian dalam beramal, Syekh Abdus Shomad al-Palembani memberikan empat kemanfaatan seseorang dalam bertawakal: Pertama dapat menghasilkan manfaat pada dirinya. Kedua dapat menjaga manfaat yang sudah dimilikinya. Ketiga dapat menolak bahaya yang akan menghampirinya. Keempat dapat menolak bahaya yang berada pada dirinya.

Dengan demikian, berdasarkan hal tersebut di atas, penulis berpandangan bahwa konsep tawakal Syekh Abdus Shomad Al-

Palembani sebenarnya tidak jauh beda dengan para tokoh sufi lain. Akan tetapi, di samping ia menjelaskan tentang tawakal, ia juga memaparkan tingkatan-tingkatan seseorang dalam bertawakal, yaitu pertama percaya kepada Allah. Kedua hal ihwalnya bersama Allah sebagaimana anak kecil pada hak ibunya. Ketiga ia menyerahkan dirinya dan segala pekerjaannya kepada Allah SWT.

Kemudian Al-Palembani juga memaparkan keutamaan-keutamaan atau manfaat-manfaat seseorang dalam bertawakal, yaitu pertama dapat menghasilkan manfaat pada dirinya. Kedua menjaga akan manfaat yang sudah dimilikinya. Ketiga menolak bahaya yang akan menghampirinya. Keempat menolak bahaya yang berada pada dirinya. Maka dari itu, di sinilah yang menjadi pembeda antara konsep tawakal Syekh Abdus Shomad Al-Palembani dengan para tokoh sufi lain yang di antaranya Imam Al-Ghazali. Hal tersebut tentu menarik dan akan mewarnai wacana dan pandangan keilmuan kita tentang tasawuf, khususnya dalam persoalan ketawakalan terhadap Allah SWT.

2. Dalam mencapai sikap tawakal Syekh Abdus Shomad Al-Palembani, memberikan tahapan-tahapan dengan sistematika yang dimulai dari *taubat, khauf, zuhud, sabar, syukur, ikhlas, tawakal*. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa sebenarnya tahapan-tahapan untuk mencapai sikap tawakal menurut Syekh Abdus Shomad Al-Palembani yang ada dalam kitab *Hidayatussalikin* dengan para tokoh sufi lain, tidak jauh beda dan justru terdapat kesamaan. Yakni

taubat kepada Allah. Bahwa para tokoh sufi yang di antaranya Imam Al-Ghazali sepakat kedudukan taubat bertempat di urutan pertama. Hal ini membuktikan bahwa untuk memasuki perjalanan menuju sikap tawakal, yang paling utama dimasuki terlebih dahulu oleh seorang *salik* ialah taubat kepada Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi para pembaca, hendaknya senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan selalu mempasrahkan diri kepada-Nya atas apa yang diusahakan, dan tetaplah berusaha memperbaiki diri karena berupaya untuk menjadi lebih baik bukanlah hal yang tidak mungkin.
2. Bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang konsep tawakal dalam kitab *Hidayatussalikin* karya Syekh Abdus Shomad Al-Palembani hendaknya mengkaji aspek-aspek yang belum di bahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauhari, Imam Khanafi, 2010. *Pokok-Pokok Ajaran Tasawuf*. Pekalongan: Instan Computer.
- Al-Maliki, Abu Thalib, 2017. *Belajar Berjiwa Besar, Tuntas Memahami Cara Hidup Sabar, Syukur dan Tawakal*. Depok: Pijar Nalar Indonesia.
- Abdullah, 2014. “Perkembangan Mistisme dalam Islam dan Maqamatnya”. Makassar: *Jurnal Akidah dan Filsafat UIN Alauddin Makassar*. Vol 9. No 1.
- Ad-Dumaiji, Abdullah bin Umar, 2005. *Hidup Tenram dengan Tawakal*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Al-Haddad, Habib Abdullah bin Alwi, 2019. *Terjemah Arab Melayu Nashaih Ad-Diniyyah*, Terj. Sahabat Kreatif, Cet. Ke-1, Jakarta: Sahabat Pustaka.
- Al-Palembani, Syekh Abdus Shomad, 2021. *Hidayatussalikin*, Terj. Syekh Ahmad Fahmi Bin Zamzam, Cet. Ke-8, (Kalimantan Selatan: TB Darussalam Yasin.
- Aliyah, Muhiatul, 2017. Mei. *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Tafsir: Konsep Tawakal dalam Tafsir Al-Kasyaf Karya Zamakhsyari*. Vol II. No 02.
- Arifka, 2017. *Konsep Tawakal dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Skripsi Sarjana Pendidikan. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam.

- Asrofi, Asmaul, 2022. Konsep Tawakal dalam Tasawuf sebagai Psikoterapi Quarter Life Crisis. *Skripsi Sarjana Agama*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Afandi, Muhammad Thom, 2017. *Ngopi di Pesantren; Renungan dan Kisah Inspiratif Kiai dan Santri*. Kediri: Tetes Publishing.
- As, Asmaran, 2002. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Amalia, Rizqi, 2019. Tawakal Sebagai Terapi Dalam Mengatasi Kecemasan Pengrajin Bata Merah Dukuh Pesadean Pesantren Pemalang. *Skripsi Sarjana Agama*. Pekalongan: UIN KH. Abdurrahman Wahid.
- Anwar, Rosihon, 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ardiyani, Dian, 2018. “Maqam-Maqam Dalam Tasawuf, Relevansinya Dengan Keilmuan Dan Etos Kerja”, Surakarta: *Jurnal Fasilitator Baitul Arqom*. Vol. 30, No. 02.
- al-Jufri, Habib Ali, 2017. *Terapi Rohani Untuk Semua: Mengetuk Sanubari Untuk Berlari Menjemput Kasih Ilahi, Terj. Asya'ari Katib*. Jakarta: Zaman.
- Basri, Muh Mu'inudinillah, 2008. *Indahnya Tawakal*. Surakarta: Indiva Pustaka.
- Fadhilah, Lailatul, 2021. “Konsep Wara’ dan Tawakal Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta’limul Muta’allim dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak” *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Fahrudin, 2016. “Tawakal Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah”. Bandung: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 14. No 1
- Fauji, Hajjaj Muhammad, 2013. *Tasawuf Islam dan Akhlak*. Jakarta: Amzah.

- Gulen, Muhammad Fethullah, 2013. *Tasawuf Untuk Kita Semua*. Jakarta: Republika.
- Husna, Asmaul, 2022. “Konsep Tawakal Dalam Tasawuf Sebagai Psikoterapi Kwartir Life Crisis”. *Skripsi Sarjana Agama*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Hidayat, Nur, 2013. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Ombak
- Kulsum, Umi, 2018. “Peran Zikir dalam Pembentukan Tawakal (Studi Atas Jama’ah Pengajian Malam Jum’at Gus Lik di Jamsaren Kota Kediri). *Skripsi Sarjana Agama*. Kediri: IAIN Kediri.
- Muhammad, Hasyim, 2002. *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*. Semarang: Pustaka Pelajar Offset.
- Mustafa, Reswin, 2020. “Pandangan Al-Ghazali Terhadap Maqam dan Implekasinya Terhadap Kehidupan Modern”. *Skripsi Sarjana Agama*. Palu: IAIN Palu.
- Mukhibin, 2018. “Konsep Zuhud Dalam Kitab Abyan Hawaij Karya KH Ahmad Rifa’i”. *Skripsi Sarjana Agama*. Pekalongan: UIN KH. Abdurrahman Wahid.
- Miswar, 2008. “Konsep Tawakal dalam Al-Qur’an”, Medan: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 1, No. 2.
- Munandar, Roni, 2019. “Konsep Tawakal dan Hubungannya Dengan Tujuan Pendidikan Islam (Perbandingan Pemikiran Hamka dan Hasbi Ash Shiddiqie)”. *Skripsi sarjana Agama*. Semarang: IAIN Semarang,
- Nata, Abuddin, 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Nasution, Ahmad Bangun, 2013. *Akhlaq Tasawuf: Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Nisa, Khairun, 2022. “Maqamat dan Ahwal dalam Novel Haji Backpacker Karya Agug Irawan dan Relevensinya Dengan Akhlak Terpuji”. *Skripsi Sarjana Agama*. Pekalongan: UIN KH. Abdurrahman Wahid.
- Nasrul, 2015. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo.
- Priyanto, Aris, 2021. “Konsep Maqamat menurut Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Kitab Salalim Al-Fuḍala”, Pekalongan: *Jurnal Of Sufism and Psychotherapy*. Vol 1. No 1.
- Rusmana, Badan, 2015. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Bandung: CV Pustaka Sentia.
- Rifa’i, A. Bachrun, 2010, *Filsafat Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusli, Ris’an, 2013. *Tasawuf dan Tarekat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Riswan, 2018. *Konseling dan Terapi Qur’ani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rozak, Abdul. 2008. Konsep Tawakal Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevensinya dengan Kesehatan Mental. *Skripsi Sarjana Agama*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Siregar, A. Rivay, 2022. *Tasawuf: Dari Sufisme Klasik Ke Neo-Sufisme*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Sholikhin, Muhammad, 2009. *17 Jalan Menggapai Mahkota Sufi Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*. Yogyakarta: Mutiara Media.

- Surachmad, Winarno, 1995. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito Rimbuan.
- Solihin, Mukhtar, 2000. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sumiyati, 2019. “Konsep Tawakal Perspektif Al-Qur’an (Kajian M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)”. *Skripsi Sarjana Agama*. Nusa Tenggara Barat: UIN Mataram.
- Toriquddin, Moh, 2008. *Sekularitas Tasawuf: Membumikan Tasawuf Dalam Dunia Modern*. Malang, Sukses Offset.
- Wulandari, Cahyaning Putri, 2022. “Konsep Syukur Dalam Kitab Minhajul Abidin Karya Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Materi Aqidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah”. *Skripsi Sarjana Agama*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Zulaikah, Muklis, 2017. “Konsep Tawakal Antara Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir”. Kediri: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 01. No. 02.
- Zuriah, Nurul, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website : fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

SURAT KETERANGAN *SIMILARITY CHECKING*

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : M. Sandria

NIM : 3119019

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul : Konsep Tawakal Menurut Syekh Abdus Shomad Al Palembangi dalam Kitab Hidayatussalikin

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 04 April 2023

Hasil (Similarity) : 25%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 04 April 2023

a.n. Dekan
Ketua Prodi Tasawuf dan
Psikoterapi



Intami Farmawati, M.Psi.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

JAS-NNZ





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website : fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 19660715003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK. I (III/d)
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ni menerangkan bahwa :

Nama : M. Sandria
NIM : 3119019
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 10 April 2022

Mengetahui,

a.n. Dekan

Sub Koordinator AKMA FUAD



[Handwritten Signature]
Drs. H. S. Kohar

NIP. 196607152003021001

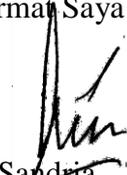
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : M. Sandria
NIM : 3319019
TTL : Tungkal V, 06 September 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
No. HP : 081391747143
Alamat Rumah : Sungai Bakung. Kel, Tungkal V. Kec, Seberang
Kota, Kab, Tanjung Jabung Barat, Prov, Jambi

Riwayat Pendidikan

MI : Madrasah Diniyyah Islamiyah Parit Gabis lulus Tahun 2010
SD : SD N 25 Tungkal V lulus Tahun 2011
SMP : MTS N 1 Kuala Tungkal lulus Tahun 2014
SMA : MA Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan lulus Tahun 2018
Perguruan Tinggi: UIN K.H Abdurraman Wahid Pekalongan lulus Tahun 2023

Hormat Saya



M. Sandria